

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Geografis**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 14 Makassar yang terletak di Jl. Baji Minasa No. 9 Makassar Desa/ Kelurahan Tamarunang Kec. Mariso, Kab. Makassar, Sulawesi Selatan. SMA Negeri 14 Makassar terletak di daerah pemukiman warga Kab. Makassar warga disekitar sekolah kebanyakan dari Nelayan, Supir Angkot/ Bentor, Wiraswasta, dan PNS.

SMAN 14 Makassar merupakan salah satu dari 24 SMAN (Sekolah Menengah Atas Negeri) di Kota Makassar. Lokasinya berjarak kurang dari 500 meter dari ketinggian permukaan air laut di pusat Kota Makassar, atau sekitar 1 kilometer dari pusat ibu kota Makassar.

Secara Umum Letak SMAN 14 Makassar, Kecamatan Mariso, Kab. Makassar adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara : dengan SMA Negri 2 Makassar
- Sebelah timur : dengan SMA Negri 8 Makassar
- Sebelah selatan: dengan SMA Negri 11 Makassar
- Sebelah Barat : dengan SMA 3 Negri 3 Makassar

##### **2. Gambaran Demografi**

Berdasarkan data yang telah saya dapatkan dari pihak sekolah SMAN 14 Makassar, Jumlah siswa SMAN 14 Makassar pada tahun 2024 tercatat 721 siswa , yang terdiri atas 336 laki-laki dan 386 perempuan. SMAN 14 Makassar. memiliki 46 buah ruang belajar, 7 buah laboratorium (fisika, kimia, biologi, multimedia, seni, komputer), sebuah masjid yang diberi nama Masjid Baiturrauf yang telah diresmikan oleh Wali Kota Makassar Bapak Ir. H. Ilham Arif Sirajuddin, MM, pada tanggal 23 Desember 2011, sebuah perpustakaan, sebuah ruang guru, sebuah ruang kepala sekolah, sebuah ruang wakil kepala sekolah, sebuah tata usaha, sebuah ruang usaha Kesehatan sekolah dan sebuah ruang bimbingan dan konseling.

### 3. Program kesehatan di SMA Negeri 14 Makassar

SMAN 14 Makassar memiliki perhatian yang tinggi terhadap kesejahteraan dan kesehatan siswa-siswinya. Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup dan kinerja akademik siswa, mereka mengajukan sebuah program kesehatan yang komprehensif yang akan melibatkan berbagai aspek kesehatan, mulai dari edukasi, pemeriksaan kesehatan rutin, hingga promosi gaya hidup sehat.

Tujuan dari program tersebut untuk Meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan di kalangan siswa, Meningkatkan pengetahuan tentang gaya hidup sehat serta pentingnya nutrisi yang

seimbang, Meningkatkan akses siswa terhadap pelayanan kesehatan berkualitas.

- Pendidikan kesehatan seperti melakukan sesi-sesi edukasi tentang topik-topik kesehatan seperti gizi seimbang, kebersihan pribadi, kesehatan mental, dan bahaya penggunaan narkoba.
- Pemeriksaan Kesehatan rutin seperti pemeriksaan kesehatan gigi, pengukuran tinggi badan, berat badan, dan tekanan darah. Pemeriksaan kesehatan rutin juga dapat mencakup skrining untuk penyakit menular dan non-menular serta pembagian tablet Fe setiap bulan dari puskesmas.
- Promosi gaya hidup sehat seperti Mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan olahraga dan menyediakan fasilitas yang mendukung seperti lapangan olahraga dan klub-klub olahraga di sekolah. Selain itu, mempromosikan kegiatan-kegiatan seperti jogging pagi dan senam bersama untuk meningkatkan kebugaran fisik.

Dalam pelaksanaan program tersebut sekolah juga seringkali bekerjasama dengan pihak eksternal seperti Bermitra dengan rumah sakit, puskesmas, dan organisasi kesehatan lainnya untuk menyediakan layanan kesehatan yang komprehensif bagi siswa.

#### 4. Visi dan Misi sekolah

- a. Visi SMA Negeri 14 Makassar “Terdidik dalam Prestasi, Berakhlak, Mandiri dan Peduli Lingkungan”.

b. Misi Sekolah

- 1) Menumbuhkan semangat pengamalan Nilai-nilai dan ajaran Agama yang dianutnya
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan BK yang Berstandar Nasional Pendidikan dengan mengaktifkan peranan MGMP di tingkat sekolah
- 3) Meningkatkan kualitas kinerja Pendidik dan Tenaga Pendidikan sebagai upaya pemenuhan pelayanan optimal
- 4) Meningkatkan pembinaan terhadap bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan Olahraga, seni serta keterampilan yang ramah Lingkungan
- 5) Mendorong pemanfaatan berbagai sarana media dan sumber belajar serta Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
- 6) Membina Komunikasi dan Kerja Sama Orang Tua Peserta Didik, dengan Mengoptimalkan peran Komite Sekolah.

5. Tujuan SMA Negeri 14 Makassar

a. Tujuan Umum Sekolah

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, demokratis bertanggung jawab, dan siap melanjutkan pendidikan lebih tinggi

b. Tujuan Khusus Sekolah

- 1) Menghasilkan peserta didik yang dapat melaksanakan dan mengamalkan nilai-nilai dan ajaran yang dianutnya
- 2) Menghasilkan peserta didik yang terdidik, berprestasi dan memiliki daya saing tinggi
- 3) Peningkatan kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan
- 4) Menghasilkan peserta didik berprestasi sesuai dengan bakat dan minatnya
- 5) Pemanfaatan berbagai sarana, media dan sumber belajar yang berkualitas terintegrasi dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
- 6) Terbinanya kerja sama sekolah dengan orang tua, masyarakat dan komite sekolah.

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMAN 14 Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor Yang Berhubungan Prilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri SMAN 14 MAKASSAR.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan membagikan kuesioner pada remaja putri SMAN 14 MAKASSAR, penelitian dilakukan pada bulan Januari-februari 2024. Data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan SPSS dan disajikan dalam bentuk dan distribusi antar variabel.

## 1. Analisis univariat

### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian analisis univariat variabel jenis kelamin di SMAN 14 Makassar tahun 2024 didapatkan hasil bahwa semua responden atau 80 orang berjenis kelamin perempuan dengan presentase 100%.

### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

**Tabel 5.1**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada**  
**Remaja Putri SMAN 14 MAKASSAR**  
**Tahun 2024**

<b>Umur</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
17	40	50
18	10	12,5
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

*Sumber : data primer 2024*

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa responden terbanyak berusia 17 tahun dengan 40 orang (50%) dan terendah berusia 18 tahun sebanyak 10 responden (12,5%).

### c. Karakteristik responden berdasarkan kelas

Berdasarkan hasil penelitian analisis univariat variabel kelas di SMAN 14 Makassar tahun 2024 didapatkan hasil bahwa semua responden atau 80 orang kelas 12 dengan presentase 100%.

- d. Karakteristik responden berdasarkan konsumsi tablet tambah darah

**Tabel 5.2**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Konsumsi Tablet**  
**Tambah Darah Pada Remaja Putri SMAN 14 MAKASSAR**  
**Tahun 2024**

<b>Minum TTD</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Tidak pernah	9	11,3
Kadang-kadang	56	70
Sering	13	16,3
Selalu	2	2,5
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

*Sumber : data primer 2024*

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden remaja belum mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran yang sudah ditetapkan. Yaitu tidak pernah dengan jumlah 9 responden (11,3%), kadang-kadang dengan jumlah 56 responden (70%). Sering dengan jumlah 13 responden (16,3%), selalu dengan jumlah 2 responden (2,5%).

- e. Kebiasaan konsumsi tablet tambah darah

<b>Kebiasaan konsumsi TTD</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Baik	73	91,3
Kurang	7	8,8
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

*Sumber : data primer 2024*

**Tabel 5.3**  
**Distribusi responden berdasarkan kebiasaan perilaku**  
**mengenai konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri**  
**SMAN 14 MAKASSAR**  
**Tahun 2024**

Kebiasaan perilaku mengenai konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMAN 14 Makassar pada kategori baik dapat diartikan sebagai sikap positif terhadap promosi kesehatan yang dilakukan di sekolah mereka dan mendapatkan program pemerintah mengenai pemberian tablet tambah darah (Fe) setiap bulannya. Selain itu, program pemerintah yang memberikan tablet Fe secara rutin juga berperan penting dalam mendukung kebiasaan positif ini.

2. Analisis Bivariat

- a. Hubungan pengetahuan dengan kebiasaan konsumsi tablet tambah darah

**Tabel 5.4**  
**Hubungan Pengetahuan Dengan Kebiasaan Konsumsi Tablet**  
**Tambah Darah Pada Remaja Putri SMAN 14 Makassar**  
**Tahun 2024**

Pengetahuan	Kebiasaan konsumsi TTD				total		P-value
	kurang		baik		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak cukup	4	80%	1	20%	5	100%	<b>0.000</b>
Cukup	3	4%	72	96%	75	100%	
Total	7	8,8	73	91,3%	80	100%	

*Sumber : data primer 2024*



Berdasarkan tabel 5.6 hasil uji statistik *Chi Square* yang telah dilakukan, di peroleh nilai signifikan  $p\text{-value} = 0.000$  ( $p < 0,05$ ) hipotesis dari nilai tersebut menyatakan bahwa  $H_a$  di terima dan  $H_o$  di tolak, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri SMAN 14 Makassar.

- b. Hubungan sikap dengan kebiasaan konsumsi tablet tambah darah

**Tabel 5.5**  
**Hubungan Sikap Dengan Debiasaan Konsumsi Pada Remaja Putri SMAN 14 Makassar Tahun 2024**

Sikap	Kebiasaan Konsumsi TTD				total		P-value
	kurang		baik		N	%	
	n	%	n	%			
Negatif	6	85,7%	1	14,3%	7	100%	<b>0.000</b>
Positif	1	1,4%	72	98,6%	73	100%	
Total	7	8,8	73	91,3%	80	100%	

Sumber : data primer 2024

Berdasarkan tabel 5.7 hasil uji statistik *Chi Square* yang telah dilakukan, di peroleh nilai signifikan  $p\text{-value} = 0.000$  ( $p < 0,05$ ) hipotesis dari nilai tersebut menyatakan bahwa  $H_a$  di terima dan  $H_o$  di tolak, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kebiasaan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri SMAN 14 Makassar.

- c. Hubungan dukungan keluarga dengan kebiasaan konsumsi tablet tambah darah

**Tabel 5.6**  
**Hubungan dukungan keluarga dengan kebiasaan**  
**konsumsi pada remaja putri di SMAN 14 Makassar**  
**Tahun 2024**

Dukungan keluarga	Kebiasaan konsumsi TTD				total		P-value
	kurang		baik		N	%	
	n	%	n	%			
Kurang	6	16,2%	31	83,8%	37	100%	<b>0.045</b>
Baik	1	2,3%	42	97,7%	43	100%	
Total	7	8,8%	73	91,3%	80	100%	

Sumber : data primer 2024

Berdasarkan tabel 5.8 hasil uji statistik *Chi Square* yang telah dilakukan, di peroleh nilai signifikan  $p\text{-value} = 0.045$  ( $p < 0,05$ ) hipotesis dari nilai tersebut menyatakan bahwa  $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kebiasaan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri SMAN 14 Makassar.

- d. Hubungan teman sebaya dengan kebiasaan konsumsi tablet tambah darah

Teman sebaya	Kebiasaan konsumsi TTD				total		P-value
	kurang		baik		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak terpengaruh	6	54,5%	5	45,5%	11	100%	<b>0.000</b>
Terpengaruh	1	1,4%	68	98,6%	69	100%	
Total	7	8,8%	73	91,3%	80	100%	

Sumber : data primer 2024

**Tabel 5.7**  
**Hubungan teman sebaya dengan kebiasaan konsumsi pada**  
**remaja putri di SMAN 14 Makassar**  
**Tahun 2024**

Berdasarkan tabel 5.9 hasil uji statistik *Chi Square* yang telah dilakukan, di peroleh nilai signifikan  $p\text{-value} = 0.000$  ( $p < 0,05$ ) hipotesis dari nilai tersebut menyatakan bahwa  $H_a$  di terima dan  $H_o$  di tolak, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara teman sebaya dengan kebiasaan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri SMAN 14 Makassar.

### **C. Pembahasan**

1. Hubungan pengetahuan dengan kebiasaan konsumsi tablet tambah darah

Pengetahuan adalah hasil tahu, yang terjadi setelah seseorang merasakan objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Perilaku seseorang juga dipengaruhi oleh faktor situasional, yang meliputi lingkungan tempat tinggal seseorang. Perilaku berbasis pengetahuan juga terbukti bertahan lebih lama daripada perilaku yang tidak berbasis pengetahuan. Individu yang ingin sering mengkonsumsi harus memiliki kemampuan untuk mengontrol konsumsi rutinnnya (Sab'ngatun & Riawati, 2021).

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri SMAN 14 Makassar. Dari data

frekuensi pengetahuan remaja putri dengan kategori cukup yang memiliki kebiasaan baik terhadap konsumsi tablet tambah darah sebanyak 74 (92,5%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0.000$  ( $p<0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan konsumsi.

Menurut Taksonomi Bloom, dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang dalam proses berfikir, dan pengetahuan remaja putri terhadap konsumsi tablet tambah darah berada pada tingkat pemahaman (C2). Artinya remaja sudah mengetahui mengetahui dan memahami tentang pentingnya TTD dan fungsinya. pengetahuan remaja putri yang didasari oleh informasi yang baik tentang penyebab anemia akan memperhatikan perilaku kebiasaan konsumsi tablet tambah darah. Adapun remaja putri yang mempunyai pengetahuan tidak cukup terhadap kebiasaan konsumsi TTD disebabkan oleh kurangnya sosialisasi terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa mayoritas siswi di SMAN 14 Makassar memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia dan faktor-faktor penyebabnya, termasuk kekurangan zat besi. Dengan 74 orang (92,5%) dari 80 responden menjawab benar terkait pertanyaan mengenai anemia, dapat disimpulkan bahwa ada pemahaman yang kuat di kalangan siswi tersebut tentang kondisi ini. Namun demikian, walaupun pengetahuan tentang anemia cukup

baik, masih perlu dilakukan upaya lebih lanjut dalam hal promosi kesehatan untuk memastikan bahwa siswi tidak hanya memiliki pengetahuan tentang anemia, tetapi juga menerapkan perilaku hidup sehat untuk mencegahnya. Ini termasuk memperhatikan pola makan yang seimbang dan memadai untuk memastikan asupan zat besi yang cukup dalam diet sehari-hari.

Promosi kesehatan di sekolah memang penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya gaya hidup sehat. Salah satu masalah kesehatan yang bisa diatasi melalui promosi kesehatan adalah anemia, terutama pada remaja perempuan yang rentan mengalami kekurangan zat besi. Beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam promosi kesehatan di sekolah untuk mencegah anemia dan meningkatkan pemahaman siswa tentang pola makan yang sehat dan bergizi. Mengadakan sesi penyuluhan langsung di kelas atau dalam bentuk seminar/seminar mini tentang pentingnya gizi seimbang dan dampaknya terhadap Kesehatan, membuat materi edukatif seperti brosur, poster, atau infografis yang menyoroti pentingnya gizi seimbang dan dampaknya terhadap Kesehatan dan memasukkan materi tentang gizi seimbang dan pola makan yang sehat ke dalam kurikulum sekolah, baik dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, kesehatan, maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka atau pendidikan jasmani. Dengan mengimplementasikan strategi-strategi tersebut, diharapkan

siswa dapat lebih memahami pentingnya gizi seimbang dan pola makan yang sehat dalam mencegah anemia serta menjaga kesehatan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Sab'ngatun dkk, 2021) yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) sebanyak 30 responden. Di peroleh bahwa pada Tingkat pengetahuan didapatkan dengan hasil ( $p\text{-value} = 0,001$ ;  $OR=12,967$ ). Yang artinya pada siswi yang memiliki pengetahuan baik itu dua belas kali akan memiliki kebiasaan mengkonsumsi tablet tambah darah dibandingkan yang tidak memiliki pengetahuan baik. berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kebiasaan konsumsi tablet tambah darah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siti Mutmainnah dkk, 2023) yang di lakukan dipondok pesantren Al-fatah yang mengatakan bahwa pada Tingkat pengetahuan didapatkan nilai hasil uji statistic menggunakan uji *Chi square* diperoleh nilai  $p=0.000$  ( $p<0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri dipondok pesantren Al-fatah. Menurut peneliti pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh ada atau tidaknya pengetahuan seseorang tentang anemia remaja, tetapi juga dipengaruhi oleh seberapa jauh seseorang merasakan anemia remaja (Suharmanto et al., 2023).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Devika Rahayuningtyas dkk, 2021) dengan menggunakan Teknik *random sampling* dengan sampel berjumlah 225 responden didapatkan nilai hasil uji statistic menggunakan uji *Chi square* diperoleh nilai  $p=0,850$  ( $p<0,05$ ) yang artinya tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Menurut teori L.Green, salah satu faktor yang mendorong perilaku seseorang adalah pengetahuan. Namun, pengetahuan yang baik tidak selalu menyebabkan adanya perubahan perilaku. Pengetahuan memang hal yang penting tetapi faktor ini tidak cukup untuk membuat seseorang berperilaku sehat (Rahayuningtyas et al., 2021).

## 2. Hubungan sikap dengan kebiasaan konsumsi tablet tambah darah

Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpresepsi, berpikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap boleh berupa benda, orang, tempat, gagasan, situasi atau kelompok. Sikap menentukan kekhasan perilaku seseorang dalam hubungannya dengan stimulus manusia atau kejadian-kejadian tertentu (Murnariswari et al., 2021).

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kebiasaan konsumsi tablet tambah

darah pada remaja putri di SMAN 14 Makassar. Dari data frekuensi sikap remaja putri dengan kategori positif yang memiliki kebiasaan baik terhadap konsumsi tablet tambah darah sebanyak 72 (98,6%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0.000$  ( $p<0,05$ )  $H_a$  di terima dan  $H_0$  di tolak yang artinya terdapat hubungan antara sikap dengan kebiasaan konsumsi. Sikap remaja putri terhadap kebiasaan konsumsi tablet tambah darah merupakan faktor yang menentukan remaja putri memiliki kebiasaan yang benar sesuai dengan kebutuhan individu. Adapun remaja putri yang mempunyai sikap yang negatif terhadap kebiasaan konsumsi tablet tambah darah disebabkan remaja putri berpendapat selama masih sehat dan tidak ada gejala anemia, tidak masalah jika tidak mengkonsumsi tablet tambah darah.

Sikap merupakan respon atau reaksi seseorang yang masih masih bersifat tertutup terhadap suatu objek, stimulasi, atau topik. Sikap juga dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk bertindak, baik mendukung maupun tidak mendukung pada suatu objek (Wati et al., 2022).

Menurut Notoatmodjo (2014) Sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, bukan pelaksanaan motivasi tertentu. Dengan kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (respon terbuka) atau aktivitas, tetapi disposisi perilaku (tindakan) atau respons tertutup. Sikap adalah respon atau reaksi permanen



seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap menentukan perilaku seseorang. Sikap positif menjanjikan untuk menjadi motivator yang kuat untuk upaya mendokumentasikan perawatan (Taha et al., 2022).

Hal ini sesuai dengan teori Notoadmojo (2019), yang menyatakan menerima (receiving) adalah kemauan atau kesediaan remaja putri untuk menerima informasi atau pembahasan terkait anemia. Dalam kasus yang Anda sebutkan, penerimaan terjadi melalui rutin mengikuti sosialisasi yang diselenggarakan oleh puskesmas setempat setiap bulannya. Ini menunjukkan bahwa remaja putri aktif mengambil bagian dalam kegiatan sosialisasi tersebut, yang kemungkinan besar meningkatkan pemahaman mereka tentang anemia dan pentingnya pencegahannya. Kemudian merespons (responding) adalah tahap di mana remaja putri mulai menanggapi informasi yang diterima, khususnya menyadari dampak dari anemia dan mengubah perilaku mereka. Dalam kasus ini, remaja putri tidak lagi malas dalam mengonsumsi tablet tambah darah, yang menunjukkan adanya perubahan perilaku positif sebagai hasil dari pemahaman mereka terhadap informasi tentang anemia.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuke Andani dkk, 2020) di SMP Negeri 1 Kapahinang tahun 2020. Didapatkan nilai hasil uji statistic menggunakan uji *Chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,048 ( $p < 0,05$ ), maka secara statistik

Ha ditolak dan Ho diterima yang artinya tidak terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMP Negeri 1 Kapahinang tahun 2020. Sikap memiliki kecenderungan ke arah perilaku dari pada tindakan atau aktivitas itu sendiri. Menurut (Notoadmojo 2003) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau onjek. Dimana sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan dari perilaku yang tertutup (Andani et al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rachmanida dkk, 2021) di SMPN 26 Kota Bekasi yang berjumlah 304. Didapatkan nilai hasil uji statistic menggunakan uji *Chi square* diperoleh nilai *p value* = 0.000 ( $p < 0,05$ ), yang artinya terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMPN 26 Kota Bekasi tahun 2021. Menurut peneliti, hubungan sikap dengan kepatuhan diduga karena adanya pemahaman yang baik antara defisiensi besi dan tablet Fe serta pengalaman subjek. Sikap dan perilaku remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah sesuai dengan teori Lawrence green salah satunya faktor penguat atau reinforcing factor, yang salah satunya adalah peran serta dari petugas kesehatan dalam memberikan motivasi dan dorongan untuk patuh mengkonsumsi tablet tambah darah (Murnariswari et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Devi Permatasari dkk, 2020) di SMKN 1 Klaten yang berjumlah 83 responden menggunakan Teknik pengambilan sampel *random sampling*. Didapatkan nilai hasil uji statistic menggunakan uji *Chi square* diperoleh nilai *p value* = 0.004 ( $p < 0,05$ )  $H_a$  di terima dan  $H_0$  di tolak, yang artinya terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMKN 1 Klaten tahun 2020. Menurut peneliti Sikap remaja putri merupakan domain yang sangat penting untuk meningkatkan remaja putri patuh dalam minum tablet Fe. Hubungan sikap dengan kepatuhan diduga karena adanya pemahaman yang baik anemia defisiensi besi dan tablet Fe dan pengalaman subjek (Sari et al., 2020).

3. Hubungan dukungan keluarga dengan kebiasaan konsumsi tablet tambah darah

Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan, dan penerimaan kepada anggota keluarga. Dukungan keluarga utamanya orang tua dirumah sangat berpengaruh dengan keteraturan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Dukungan ini perlukan untuk menumbuhkan keyakinan dan persepsi positif remaja putri tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah dalam Upaya mencegah resiko anemia. Dukungan keluarga dapat dilakukan dalam bentuk

mengingatkan jadwal minum tablet tambah darah dan menyediakan makanan yang dapat meningkatkan penyerapan zat besi (Samputri & Herdiani, 2022).

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kebiasaan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMAN 14 Makassar. Dari data frekuensi dukungan keluarga dengan kategori baik yang memiliki kebiasaan baik terhadap konsumsi tablet tambah darah sebanyak 42 (97,7%). Di dapatkan nilai hasil uji statistic menggunakan *uji Chi square* diperoleh nilai  $p=0,045$  ( $p<0,05$ )  $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kebiasaan konsumsi tablet tambah darah.

Hal ini dapat terjadi karena kurangnya komunikasi yang efektif didalam keluarga dan kurangnya pemahaman tentang faktor resiko anemia yang dapat menghambat dukungan keluarga yang efektif terhadap kebiasaan konsumsi tablet tambah darah remaja putri. Anggota keluarga yang tidak sepenuhnya memahami pentingnya tablet tambah darah dalam mencegah anemia, namun keluarga juga memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kesehatan anggota keluarganya termasuk remaja putri mereka.

Dukungan penuh dari orang tua terkait kesehatan sangat penting untuk keluarga dikarenakan orang tua memiliki peran penting

dalam memberikan dukungan emosional dan fisik kepada anggota keluarga terkait kesehatan. Mereka dapat memberikan motivasi, dukungan moral, dan bantuan praktis dalam mengatasi tantangan Kesehatan dan orang tua juga harus menciptakan lingkungan yang aman dan sehat di rumah untuk melindungi anggota keluarga dari risiko kesehatan yang tidak perlu. Ini termasuk memastikan kebersihan, mengontrol akses terhadap obat-obatan berbahaya, dan menjaga agar lingkungan rumah bebas dari bahaya fisik dan kimia. Dengan dukungan penuh dari orang tua terkait kesehatan, keluarga dapat menjadi lebih kuat, lebih sehat, dan lebih mampu mengatasi tantangan kesehatan yang mungkin mereka hadapi.

Promosi kesehatan dalam rumah tangga sangat dibutuhkan untuk menjaga kesehatan keluarga mereka terutama remaja putrinya dalam meningkatkan konsumsi tablet tambah darah agar mereka dapat memahami tentang pentingnya konsumsi TTD dengan melakukan beberapa cara seperti edukasi keluarga seperti mengajak keluarga untuk berdiskusi tentang manfaat konsumsi TTD dan dampaknya pada Kesehatan, menyediakan tablet Fe dan makanan atau minuman yang kaya zat besi, memberikan contoh yang baik kepada keluarga sebagai orang tua dengan cara mengonsumsi suplemen tablet tambah darah secara teratur karena Remaja putri akan cenderung meniru kebiasaan baik yang diperlihatkan oleh orang tua. Dengan menerapkan pendekatan yang komprehensif dan

melibatkan seluruh anggota keluarga, promosi kesehatan dalam rumah tangga dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya konsumsi TTD dan membantu memastikan kesehatan optimal bagi remaja putri serta anggota keluarga lainnya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arum Estiyani, 2020) di SMK Negeri 6 Samarinda dengan 30 responden. Di dapatkan nilai hasil uji statistic menggunakan *uji Chi square* diperoleh nilai  $p=0.001$  ( $p<0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan konsumsi tablet tambah darah. Menurut peneliti bahwa keluarga biasanya akan menurunkan pola perilaku, kebiasaan, dan gaya hidup kepada generasi berikutnya, termasuk dalam mempengaruhi kesehatan anggota keluarganya (Estiyani, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ineke nurul anisa dkk, 2022) di SMK Kartika pada remaja putri kelas XI dengan jumlah 91 responden. Di dapatkan nilai hasil uji statistic menggunakan uji *Chi square* diperoleh nilai  $p=1,000$  ( $p<0,05$ ) yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan konsumsi tablet tambah darah. Penelitian Ineke nurul anisa dkk menyatakan bahwa adanya dukungan yang diberikan oleh orangtua dalam mengkonsumsi tablet tambah darah tidak menjamin subjek patuh mengkonsumsi tablet tambah darah. Hal ini dapat terjadi karena orangtua hanya

mengingatkan saja tanpa memastikan subjek benar-benar mengkonsumsi tablet tambah darah sehingga tidak ada dorongan dalam diri subjek untuk patuh mengkonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran (Anisa et al., 2022).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marfiah dkk, 2023) di SMK Amaliah Srenfseng sawah dengan 74 responden. Di dapatkan nilai hasil uji statistic menggunakan *uji Chi square* diperoleh nilai  $p=0.001$  ( $p<0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMK Amaliah Srenfseng Sawah. Menurut peneliti bahwa remaja putri yang mendapatkan dukungan keluarga lebih berpeluang 7 kali lebih besar untuk memiliki perilaku pencegahan anemia positif dibandingkan dengan remaja putri yang tidak mendapatkan dukungan keluarga (Marfiah et al., 2023).

#### 4. Hubungan teman sebaya dengan kebiasaan konsumsi tablet tambah darah

Teman sebaya adalah individu yang memiliki kedudukan, usia, status, dan pola pikir yang hampir sama. Hubungan teman sebaya merupakan hubungan individu yang melibatkan keakraban yang relative besar dalam kelompoknya. Peran dari teman sebaya sangat penting untuk mendukung dan mengingatkan remaja putri lainnya untuk teratur dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Hal

ini menunjukkan bahwa teman sebaya juga membuat terjadinya perubahan perilaku. Perilaku ini dapat termasuk dalam perilaku konsumsi tablet tambah darah. Selain itu, remaja memiliki keinginan yang kuat untuk diterima dan disukai oleh teman sebayanya atau lingkungan pertemanannya, sehingga terjadi peniruan kebiasaan. Jika teman sebayanya teratur dalam mengkonsumsi tablet tambah darah maka remaja putri diharapkan akan termotivasi untuk mengikuti perilaku teman sebayanya tersebut (Iverson & Dervan, 2020).

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara teman sebaya dengan kebiasaan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMAN 14 Makassar. Dari data frekuensi yang memiliki teman sebaya dengan kategori terpengaruh yang memiliki kebiasaan baik terhadap konsumsi tablet tambah darah sebanyak 68 (98,6%). hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0.000$  ( $p<0,05$ )  $H_a$  di terima dan  $H_o$  di tolak. Yang artinya terdapat hubungan antara teman sebaya dengan kebiasaan konsumsi. Menurut peneliti, sebagian remaja menghabiskan lebih banyak waktu dengan informasi bersama teman-temannya. tidak ada komunikasi kesehatan bersama keluarga, sehingga kecil kemungkinan terjadi komunikasi Kesehatan didalamnya.

Teman sebaya sangat penting dalam lingkungan yang sehat karena mereka memainkan peran yang signifikan dalam



perkembangan sosial, emosional, dan kognitif seseorang. Teman sebaya memberikan dukungan emosional yang penting dalam menghadapi tantangan dan tekanan kehidupan serta proses pembentukan identitas seseorang. Melalui interaksi dengan teman sebaya, individu dapat mengeksplorasi minat, nilai, dan keinginan mereka sendiri, serta mendapatkan pemahaman tentang bagaimana mereka ingin dilihat oleh orang lain. Mereka dapat menjadi sumber dukungan, menghibur, dan membantu individu mengatasi kesulitan emosional. Interaksi dengan teman sebaya memungkinkan seseorang untuk belajar keterampilan sosial, seperti berbagi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik. Ini membantu individu membangun kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain di masyarakat secara efektif.

Dukungan teman sebaya adalah dukungan yang diberikan untuk dan oleh orang dalam situasi yang sama. Hurlock (1980) berpendapat bahwa dukungan sosial dari teman sebaya yaitu berupa perasaan senasib yang menjadikan adanya hubungan saling mengerti dalam memahami masalah masing-masing, saling memberikan nasihat, simpati, yang tidak dapat dari orang tua sekaligus (Lestari, 2019).

Teman sebaya memang memiliki peran yang penting dalam kehidupan seseorang. Mereka bisa menjadi tempat untuk saling memahami dan mendukung dalam berbagai situasi. Seringkali kita merasa lebih

nyaman untuk berbicara tentang hal-hal yang mungkin tidak kita bagikan dengan orang tua atau anggota keluarga lainnya. Keterbukaan ini memungkinkan pertukaran nasihat dan dukungan yang lebih efektif bahkan mereka juga dapat membawa perspektif yang berbeda terhadap situasi yang kita hadapi. Ini dapat membantu kita melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda dan memperluas cara kita memahami dan menanggapi situasi tersebut (Lutfi, 2020).

Remaja dalam melakukan pengambilan Keputusan juga memerlukan dukungan dari orang tua sekaligus keluarga karena memiliki kontribusi, tidak hanya dari teman sebaya remaja saja. Dukungan teman sebaya berupa informasi yaitu nasehat, sugesti ataupun umpan balik, serta memberikan informasi bagi orang yang membutuhkan mengenai hal apa saja yang sebaiknya dilakukan sehingga memberikan dorongan terhadap pengambilan keputusan dalam berupaya, salah satunya berupaya dalam pencegahan anemia ketikamenstruasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (A. Fasya Tenri Awaru Ilham dkk, 2023) Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mamuju Kab. Mamuju. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 72 orang. Analisis data dilakukan menggunakan uji *chi-square* dengan  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p=0.001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara dukungan teman

sebaya dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri SMP Negeri 1 Mamuju. Menurut peneliti teman sebaya sangat mempengaruhi perilaku remaja satu sama lain hal ini terjadi karena perkembangan pada masa remaja lebih sering melibatkan kelompok teman sebaya dibanding orang tua atau keluarga. Remaja lebih banyak melakukan kegiatan diluar rumah seperti kegiatan sekolah, ekstrakurikuler, dan bermain dengan temannya (Ilham et al., 2023).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sri Nurafiaturohmah dkk, 2023) di SMP Negeri 1 Karawang Timur dengan jumlah sampel sebanyak 87 orang. Didapatkan nilai hasil uji statistic menggunakan *uji Chi square* diperoleh nilai  $p=0,024$  ( $p<0,05$ ) yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMP Negeri 1 Karawang Timur (Nurafiaturohmah et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indri Wulandari 2023) Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Padang. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 63 orang. Berdasarkan uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p=0.002 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri SMP Negeri 6 Padang.

Menurut asumsi peneliti dukungan teman sebaya pada siswi di SMPN 6 sangat berpengaruh terhadap konsumsi TTD, karena teman sebaya memiliki pengaruh sosial yang kuat. Jika teman sebaya mengkonsumsi TTD, maka teman yang lain cenderung untuk mengikuti dan melakukannya secara bersama. Siswi yang mendapatkan dukungan yang tinggi dari teman sebaya lebih cenderung untuk memperhatikan kebutuhan gizi mereka serta lebih termotivasi untuk mengkonsumsi TTD sesuai anjuran. Sementara itu, siswi yang memiliki dukungan teman sebaya yang rendah kurang menyadari pentingnya mengkonsumsi TTD sesuai anjuran (Dinas, 2021).